

Dukungan Keluarga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak-Anak di Sanggar Anak Sungai Deli dengan Peran Keluarga, Pendidikan, dan Lingkungan Sosial

Saskia A. Hasibuan^{1*}, Berlianti²

^{1,2} Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Indonesia

*Penulis Korespondensi: saskiamandahsb@gmail.com

Abstract. *The family plays a central role in shaping children's growth and well-being, particularly in marginalized communities where access to education and healthcare is limited. This study aims to describe the forms of family support in improving the well-being of children at Sanggar Anak Sungai Deli, a non-formal educational institution located along the banks of the Deli River in Medan City. Using a qualitative descriptive approach, the research involved observations, in-depth interviews, and documentation. The informants included families of children, sanggar administrators, and children actively participating in the program. The findings reveal that family support is manifested in six main indicators: (1) positive emotional relationships, (2) provision of safety and comfort, (3) instilling positive values, (4) support for education and talent development, (5) protection from negative influences, and (6) partial fulfillment of basic needs. These supports contribute significantly to children's emotional, social, and intellectual well-being, although the physical aspect remains less fulfilled due to economic constraints. Despite limited financial resources, families demonstrate care and commitment to supporting their children's development. Sanggar Anak Sungai Deli serves as an essential partner by providing a safe and supportive learning environment. This study concludes that family involvement, combined with community-based interventions such as SASUDE, is crucial in ensuring holistic child well-being. The implications highlight the importance of strengthening collaboration between families, community organizations, and government to address gaps in child welfare programs in marginalized areas.*

Keywords: *Child Well-Being; Family Support; Marginalized Children; Non-formal Education; Social Welfare*

Abstrak. Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memiliki peran sentral dalam tumbuh kembang dan kesejahteraan anak, terutama bagi mereka yang hidup di wilayah marginal dengan keterbatasan akses pendidikan dan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dukungan keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan anak-anak di Sanggar Anak Sungai Deli, sebuah lembaga pendidikan nonformal yang berada di kawasan bantaran Sungai Deli, Kota Medan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari keluarga anak, pengurus sanggar, serta anak-anak yang aktif mengikuti kegiatan sanggar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga tercermin dalam enam indikator utama: (1) hubungan emosional yang positif, (2) pemberian rasa aman dan nyaman, (3) penanaman nilai-nilai positif, (4) dukungan terhadap pendidikan dan pengembangan potensi, (5) perlindungan dari pengaruh negatif, serta (6) pemenuhan kebutuhan dasar yang sebagian masih terbatas. Dukungan tersebut berkontribusi langsung pada tercapainya aspek kesejahteraan emosional, sosial, dan intelektual anak, meskipun aspek fisik belum sepenuhnya terpenuhi karena kendala ekonomi keluarga. Meskipun demikian, keluarga tetap menunjukkan kepedulian dan komitmen terhadap anak-anak mereka. Sanggar Anak Sungai Deli berperan sebagai mitra penting dalam menyediakan lingkungan belajar yang aman, positif, dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterlibatan keluarga yang diperkuat dengan intervensi komunitas seperti SASUDE menjadi kunci dalam meningkatkan kesejahteraan anak secara holistik. Implikasinya menegaskan pentingnya kolaborasi antara keluarga, komunitas, dan pemerintah untuk mengatasi kesenjangan dalam program kesejahteraan anak di wilayah marginal.

Kata kunci: Anak Marginal; Dukungan Keluarga; Kesejahteraan Anak; Kesejahteraan Sosial; Pendidikan Nonformal

1. LATAR BELAKANG

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung tumbuh kembang anak, baik dari aspek fisik, emosional, sosial, maupun spiritual. Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, keluarga merupakan lingkungan pertama tempat anak mendapatkan kasih sayang, pendidikan, dan perlindungan. Dukungan keluarga yang meliputi dukungan emosional, material, dan sosial dapat membantu anak dalam menghadapi berbagai tantangan hidup, terutama bagi anak-anak yang tinggal di lingkungan rentan atau menghadapi risiko sosial tertentu. Berbagai penelitian telah menunjukkan korelasi positif antara dukungan keluarga dengan tingkat kesejahteraan anak. Anak-anak yang mendapat dukungan penuh dari keluarga memiliki tingkat kesejahteraan psikologis dan sosial yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang kurang mendapat dukungan keluarga. Hal ini sejalan dengan temuan yang menegaskan bahwa dukungan keluarga berperan sebagai faktor protektif dalam mencegah permasalahan sosial pada anak.

Anak merupakan aset penting bangsa yang harus dididik, dilindungi, dididik dengan cinta, dan diberikan haknya sejak dini, karena anak merupakan generasi penerus bangsa. Anak adalah seseorang yang berumur antara 0 sampai dengan 18 tahun. Daerah perkotaan merupakan daerah dengan jumlah penduduk yang padat dan persaingan hidup yang tinggi, sehingga menimbulkan diskriminasi terhadap anak miskin dalam berbagai bidang, salah satunya adalah masalah pendidikan.

Anak pinggiran sungai adalah anak-anak yang tinggal di tepian sungai yang umumnya berada di lingkungan dengan kondisi kumuh dan tidak tertata dengan baik. Kehidupan mereka dipengaruhi oleh keterbatasan akses terhadap fasilitas pendidikan, yang sering kali disebabkan oleh faktor ekonomi keluarga. Hal ini memaksa banyak dari mereka untuk bekerja membantu orang tua sejak usia dini, sehingga mengorbankan hak mereka untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Selain itu, anak-anak ini juga menghadapi berbagai risiko, termasuk masalah kesehatan, keterbatasan peluang sosial, dan kurangnya perhatian dari pemerintah terkait pemenuhan hak-hak dasar mereka.

Permasalahan kesejahteraan anak di Indonesia masih menjadi tantangan besar, terutama di kawasan pinggiran kota. Situasi ini diperparah dengan kondisi ekonomi keluarga yang tidak stabil dan kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya dukungan keluarga dalam tumbuh kembang anak. Menurut data BPS Kota Medan tahun 2024, sekitar 37% penduduk yang bermukim di kawasan pinggiran Sungai Deli hidup di bawah garis kemiskinan. Kondisi ini secara langsung berdampak pada kesejahteraan anak-anak yang tinggal di kawasan tersebut.

Sanggar Anak Sungai Deli (SASUDE), sebuah komunitas kreatif yang didirikan pada tanggal 1 September tahun 2018 di Kelurahan Sei Mati, Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan, menjadi wadah penting untuk pendidikan, pemberdayaan, dan peningkatan kesejahteraan anak-anak di bantaran Sungai Deli. SASUDE lahir dari inisiatif sekelompok mahasiswa pecinta alam yang prihatin terhadap kondisi sosial dan ekonomi di wilayah ini, di mana banyak anak tidak mendapatkan akses pendidikan layak atau terpaksa putus sekolah karena keterbatasan ekonomi. Dengan menawarkan program berbasis pendidikan dan keterampilan, SASUDE berkomitmen mendukung hak-hak anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil pra-penelitian, seluruh anak yang terlibat di SASUDE berasal dari keluarga kurang mampu. Kondisi ekonomi yang terbatas seringkali menjadi penghalang utama bagi anak-anak tersebut untuk mendapatkan akses pendidikan yang layak. Keberadaan sanggar saja tidak cukup tanpa adanya dukungan aktif dari keluarga. Peran keluarga menjadi sangat vital dalam membentuk karakter, memberikan perlindungan, dan memastikan terpenuhinya hak-hak dasar anak seperti pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. dukungan aktif dari keluarga. Peran keluarga menjadi sangat vital dalam membentuk karakter, memberikan perlindungan, dan memastikan terpenuhinya hak-hak dasar anak seperti pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian tentang "Dukungan Keluarga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak-Anak di Sanggar Anak Sungai Deli" bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana dukungan keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan anak-anak di Sanggar Anak Sungai Deli.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Dukungan Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas individu yang terikat oleh hubungan darah, perkawinan, atau adopsi, yang tinggal bersama dan berinteraksi untuk memenuhi kebutuhan fisik, emosional, sosial, dan ekonomi. Dukungan keluarga adalah interaksi positif antara anggota keluarga yang bertujuan memberikan kenyamanan emosional, bantuan informasi, atau dukungan praktis sesuai kebutuhan anak. Tujuan dari peran dukungan keluarga meliputi:

1. Memenuhi Kebutuhan Dasar Anak: Menjamin pemenuhan kebutuhan dasar anak, seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan.

2. Memberikan Rasa Aman dan Nyaman: Menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak, terlindungi dari ancaman atau tekanan eksternal.
3. Membangun Hubungan Emosional yang Positif: Membangun hubungan emosional yang erat antara anggota keluarga, sehingga anak merasa dicintai dan dihargai.
4. Mendukung Pendidikan dan Pengembangan Potensi Anak: Mendorong pendidikan anak, baik formal maupun informal, serta mendukung pengembangan potensi dan bakat.
5. Melindungi Anak dari Pengaruh Negatif: Memberikan pengawasan dan bimbingan untuk melindungi anak dari pengaruh negatif lingkungan, seperti perilaku menyimpang dan kekerasan.
6. Menanamkan Nilai-Nilai Positif: Menanamkan nilai-nilai positif seperti tanggung jawab, disiplin, dan rasa hormat yang akan membentuk karakter dan kepribadian anak.

Konsep Kesejahteraan Anak

Kesejahteraan anak mengacu pada kondisi di mana anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, baik dari aspek fisik, emosional, sosial, maupun intelektual. Menurut Undang-Undang No. 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak, kesejahteraan anak mencakup pemenuhan hak dasar yang meliputi:

1. Kesejahteraan Fisik: Terpenuhinya kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, dan perawatan kesehatan.
2. Kesejahteraan Emosional: Anak merasa dicintai, dihargai, dan memiliki hubungan yang positif.
3. Kesejahteraan Sosial: Anak memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan baik dalam masyarakat.
4. Kesejahteraan Intelektual: Anak memiliki akses ke pendidikan dan pengembangan keterampilan yang sesuai dengan usianya.

Penelitian yang Relevan

Tiga penelitian yang relevan dengan topik ini adalah:

1. Peran Sanggar Anak Sungai Deli (SASUDE) Dalam Meningkatkan Keterampilan Seni dan Bakat Anak Pinggiran Sungai Deli (Denanda Asiska Sari).
Persamaan: Berlokasi di Sanggar Anak Sungai Deli dan fokus pada upaya peningkatan kesejahteraan anak di wilayah pinggiran sungai.
Perbedaan: Penelitian ini fokus pada peran sanggar dalam meningkatkan keterampilan seni dan bakat, sedangkan skripsi ini fokus pada peran dukungan keluarga.

2. Dukungan dan Pengaruhnya terhadap Kesejahteraan Anak di Daerah Pinggiran Sungai (Dewi).

Persamaan: Fokus utama pada pentingnya peran dukungan keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan anak di wilayah marginal.

Perbedaan: Penelitian Dewi menyoroti konteks umum anak-anak di daerah pinggiran Sungai tanpa terikat pada lembaga tertentu, sementara skripsi ini secara khusus mengkaji dukungan keluarga terhadap anak-anak yang mengikuti kegiatan di SASUDE.

3. Pengaruh Lingkungan dan Dukungan Keluarga terhadap Kesejahteraan Anak di Wilayah Marginal Perkotaan (Nugraha).

Persamaan: Terletak pada fokus kajian mengenai kesejahteraan anak-anak di wilayah marginal, serta menekankan pentingnya dukungan keluarga.

Perbedaan: Penelitian Nugraha membahas pengaruh lingkungan dan dukungan keluarga secara umum di wilayah marginal perkotaan, sedangkan skripsi ini lebih spesifik meneliti terhadap anak-anak di SASUDE.

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara mendalam dan sistematis, tanpa intervensi atau manipulasi dari peneliti. Penelitian dilakukan di Sanggar Anak Sungai Deli (SASUDE) yang berlokasi di Gg. Kesatria, Sei Mati, Kec. Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara.

Informan Penelitian

Informan dibagi menjadi tiga jenis:

- a. Informan Kunci: Ketua Sanggar Anak Sungai Deli, yaitu Ibu Ulfa Julianti, S.Pd, yang bertanggung jawab atas program dan memiliki informasi mendalam.
- b. Informan Utama: Anak-anak penerima manfaat di SASUDE serta orang tua atau wali mereka, terdiri dari 3 orang tua (Rosliani, Latifa, Novita) dan 2 murid (Khaira Fitri Daulay, Wahyu Fajri).
- c. Informan Tambahan: Pendiri dan pengurus sanggar (Lukman Hakim Siagian, S.H, Astri Mawarni, Nanda Diana) yang mengetahui kondisi sosial-ekonomi anak-anak dan dampak program sanggar.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

- a. Observasi: Dilakukan secara sistematis dan terencana melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan anak-anak, interaksi antara anak dan keluarga, serta pengaruh dukungan keluarga.
- b. Wawancara: Dilakukan melalui sesi tanya jawab dengan informan kunci, utama, dan tambahan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai peran dukungan keluarga dalam kesejahteraan anak.
- c. Studi Dokumentasi: Mengumpulkan informasi yang relevan melalui berbagai dokumen, seperti laporan kegiatan, catatan perkembangan anak, dan foto dokumentasi dari SASUDE.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan utama menurut Miles Huberman:

- a. Reduksi Data: Proses penyederhanaan, pemilihan, dan pemfokusan data yang dianggap relevan dan penting untuk penelitian.
- b. Penyajian Data: Menyajikan data dalam bentuk narasi, tabel, grafik, atau matriks untuk memberikan gambaran yang sistematis.
- c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola yang ditemukan dalam data dan memverifikasinya, misalnya melalui triangulasi data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di Sanggar Anak Sungai Deli (SASUDE) yang berlokasi di Gg. Kesatria, Sei Mati, Kec. Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara. Observasi dilakukan pada hari Kamis, 6 Februari 2025, dan berlangsung selama satu bulan (13 Februari 2025 sampai 13 Maret 2025). Dukungan Keluarga Berdasarkan Hasil Observasi dan Wawancara:

1. Memenuhi Kebutuhan Dasar Anak

Hasil: Dukungan ini kurang optimal. Mayoritas keluarga menghadapi keterbatasan ekonomi, yang menyebabkan asupan gizi anak kurang memadai, pakaian lusuh, dan tinggal di pemukiman sempit/tidak layak di bantaran sungai. Akses ke pendidikan dan kesehatan juga terbatas; anak-anak sering ke puskesmas/warung untuk berobat. Sanggar berupaya membantu dengan pendampingan belajar dan penggalangan beasiswa, meskipun bantuan dari pihak luar belum merata.

2. Memberikan Rasa Aman dan Nyaman

Hasil: Rasa aman dan nyaman didapatkan anak, terutama saat di Sanggar ketika orang tua hadir mendampingi. Di rumah, beberapa kasus menunjukkan anak merasa kurang aman/nyaman karena konflik keluarga atau kekerasan dalam rumah tangga yang disebabkan oleh kurangnya ekonomi.

3. Membangun Hubungan Emosional yang Positif

Hasil: Indikator ini dominan. Orang tua berusaha menjadi pendengar yang baik, sering berbicara dengan anak tentang perasaan mereka saat makan atau sebelum tidur, serta memberikan kasih sayang. Anak-anak merasa disayang, didukung, dan lebih tenang setelah bercerita.

4. Mendukung Pendidikan dan Pengembangan Potensi Anak

Hasil: Dukungan terlihat dari keterlibatan orang tua yang mengantar dan menemani anak belajar di Sanggar, memberikan motivasi, serta menyediakan waktu belajar di rumah. Namun, ada kasus orang tua yang tidak mendukung karena merasa sanggar menghalangi anak untuk berjualan.

5. Melindungi Anak dari Pengaruh Negatif

Hasil: Dukungan terpenuhi melalui pemberian aturan dan batasan (misalnya, tidak main sampai larut malam, harus izin), serta nasihat untuk hati-hati memilih teman. Orang tua diakui kurang optimal dalam pengawasan karena kesibukan kerja dan kurangnya pemahaman. Sanggar berfungsi sebagai lingkungan positif alternatif dan memberikan edukasi kepada orang tua tentang pengawasan.

6. Menanamkan Nilai-Nilai Positif

Hasil: Sebagian besar keluarga mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kerja keras melalui keteladanan dan pembiasaan membantu pekerjaan rumah. Hal ini tercermin dari perilaku tertib dan sopan anak-anak di Sanggar.

Analisis Indikator Kesejahteraan Anak

1. Kesejahteraan Fisik

Analisis: Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kesejahteraan fisik anak belum sepenuhnya terpenuhi. Anak-anak cenderung kurus dan pendek, sering sakit, dan berpakaian lusuh, yang disebabkan oleh gizi kurang, lingkungan tidak bersih, dan keterbatasan biaya kesehatan. Kondisi ekonomi yang lemah menjadi penghambat utama pemenuhan kebutuhan dasar ini.

2. Kesejahteraan Emosional

Analisis: Kesejahteraan emosional anak terpenuhi dan meningkat melalui dukungan keluarga dan Sanggar. Anak-anak merasa dicintai, aman, ceria, antusias, dan percaya diri. Hubungan emosional yang kuat dengan orang tua dan lingkungan Sanggar yang suportif membantu mereka mengelola emosi.

3. Kesejahteraan Sosial

Analisis: Kesejahteraan sosial anak terpenuhi dan berkembang positif. Anak-anak memiliki hubungan baik dengan teman, mampu bekerja sama, bersosialisasi dengan baik, dan menunjukkan perilaku tertib/tidak agresif di Sanggar. Dukungan keluarga dan peran Sanggar sebagai ruang sosial yang aman memperkuat kemampuan berinteraksi dan berpartisipasi sosial mereka.

4. Kesejahteraan Intelektual

Analisis: Kesejahteraan intelektual anak terpenuhi dan meningkat. Anak-anak menunjukkan minat dan antusiasme belajar yang tinggi dalam kegiatan formal dan nonformal di Sanggar (membaca, menulis, seni, musik). Meskipun orang tua tidak selalu bisa mendampingi di rumah karena kesibukan, motivasi dan izin mereka untuk anak mengikuti kegiatan Sanggar membantu perkembangan kognitif dan keterampilan anak.

Kesimpulan Hasil Analisis

Secara keseluruhan, dukungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan anak-anak di Sanggar Anak Sungai Deli. Kombinasi antara dukungan emosional, sosial, dan perlindungan dari keluarga, serta peran Sanggar sebagai mitra strategis dalam pendidikan nonformal, telah memberikan dampak positif pada peningkatan kesejahteraan emosional, sosial, dan intelektual anak-anak. Namun, tantangan utama adalah kesejahteraan fisik anak yang masih kurang terpenuhi akibat keterbatasan ekonomi keluarga.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dukungan keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan anak-anak di Sanggar Anak Sungai Deli cukup terpenuhi dalam lima dari enam indikator dukungan keluarga, yaitu: hubungan emosional yang positif, pemberian rasa aman dan nyaman, penanaman nilai-nilai positif, dukungan pendidikan dan pengembangan potensi anak, dan perlindungan dari pengaruh negatif. Dukungan ini berkontribusi langsung pada pencapaian kesejahteraan anak di aspek emosional, sosial, dan intelektual. Namun, dukungan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar anak masih kurang karena kondisi ekonomi yang rendah, yang berdampak pada

kesejahteraan fisik anak yang belum terpenuhi, seperti gizi, pakaian, dan hunian layak. Secara keseluruhan, kolaborasi antara dukungan keluarga dan keberadaan Sanggar Anak Sungai Deli memberikan dampak positif, menjadikan Sanggar sebagai mitra strategis dalam membentuk lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Disarankan kepada keluarga untuk lebih memperhatikan gizi anak, memilih yang murah tetapi memiliki kandungan bergizi. Bagi Sanggar Anak Sungai Deli, disarankan untuk terus mengembangkan program-program pemberdayaan bagi anak-anak (seperti keterampilan menjahit, menyulam, dan memasak) serta meningkatkan keterlibatan orang tua dalam setiap kegiatan. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menggali lebih dalam faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kesejahteraan anak, seperti kebijakan sosial dan peran komunitas dalam mendukung perkembangan anak-anak di lingkungan sanggar.

DAFTAR REFERENSI

- Amri, R., & Fauzan, H. (2019). Pola Asuh Anak di Lingkungan Kumuh: Studi Kasus di Pinggiran Sungai Musi. *Jurnal Pendidikan dan Kesejahteraan Anak*, 5(1), 22-30.
- Anggraeni, R. (2018). Peran Sanggar Anak dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan di Surabaya. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 10(3), 65-72.
- Badan Pusat Statistik Kota Medan. (2024). Statistik Daerah Kota Medan 2024 Diakses pada 12 November 2024. (<https://medankota.bps.go.id>.)
- Baiduri, R. & Sitopu, Y. H. (2023). Pemberdayaan Berbasis Komunitas Sanggar Anak Sungai Deli (SASUDE) di Lingkungan XII Kelurahan Sei Mati Kecamatan Medan Maimun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(8), 2919-2931.
- Dewi, L. (2021). Dukungan Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Kesejahteraan Anak di Daerah Pinggiran Sungai. *Jurnal Sosial dan Kebijakan Publik*, 15(2), 45-59.
- Friedman, M.M. (2010). *Family Nursing: Research, Theory, and Practice*. Philadelphia: Prentice Hall, 13-15, 25, 38, 40. [https://doi.org/10.1016/S0300-7073\(10\)70948-8](https://doi.org/10.1016/S0300-7073(10)70948-8)
- Fuad, M. A., & Pane, Y. (2023). Analisis logam berat dalam sedimen pada hilir berdasarkan Geoaccumulation Index (IGE) daerah aliran Sungai Deli. *Al-Ulum*, 11(2), 233-241. <https://doi.org/10.47662/alulum.v11i2.543>
- Ginting, S. (2012). Pemukiman kumuh bantaran Sungai Deli Kelurahan Labuhan Deli Medan Sumatera Utara. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, x(x), xx-xx.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI. (2020). Pedoman Perlindungan Anak dalam Keluarga. Jakarta: Kementerian PPPA Diakses pada 16 November 2024. (<https://www.kemenpppa.go.id>)

- Mustika, R., Suryani, E., & Dewi, L. (2019). Pengaruh Program Sanggar Anak terhadap Kesejahteraan Anak di Kawasan Marginal. *Jurnal Sosial dan Pendidikan*, 12(3), 54-63.
- Nugraha, A. (2020). Pengaruh Lingkungan dan Dukungan Keluarga terhadap Kesejahteraan Anak di Wilayah Marginal Perkotaan. *Jurnal Psikologi Sosial*, 8(1), 23-35.
- Rahayu, S., Lubis, T.A., & Siregar, M.E. (2020). Peran Sanggar Anak Sungai Deli dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak di Kawasan Bantaran Sungai. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 15(2), 89-102.
- Rahmawati, L. (2023). Peran Dukungan Keluarga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak. *Jurnal Kesejahteraan Sosial Anak*, 12(2), 32-40.
- Sari, D. A. (2024). Peran Sanggar Anak Sungai Deli (SASUDE) dalam Meningkatkan Keterampilan Seni dan Bakat Anak Pinggiran Sungai Deli. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Shonkoff, J. P., & Phillips, D. A. (Eds.). (2000). *From neurons to neighborhoods: The science of early childhood development*. Washington, DC: National Academies Press, 108, 111, 170, 171, 247, 248, 237, 266, 289, 312, 390,391.
- Simbolon, R. (2023). Tantangan Implementasi Dukungan Keluarga terhadap Anak di Kawasan Pinggiran Sungai Deli. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 15(4), 45-52.
- Soekanto, S. (2014). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 212.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 31, 99, 129, 211, 255.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28B Ayat (2).
- Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak.
- Widiastuti, A. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kesejahteraan Psikologis Anak. *Jurnal Psikologi Anak dan Keluarga*, 10(1), 15-25.